

UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

Juan MARCELINO¹, Mulyani MULYANI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Corresponding Author. Email: juanmarcelino49@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia. Email: mulyani@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Keywords:

Profitability;
Solvability;
Firm Size;
Audit Delay.

Citation:

Marcelino, J. & Mulyani.(2021). UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98-113

DOI:

<https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/802

Abstract

Audit delay is the length of time required by the company in completing the audit of the financial statements. This delay can affect the level of decision uncertainty from investors. However, there are still many go-public companies that are late in submitting their audited financial reports. The theories used are agency theory, signal theory and compliance theory. The sampling technique was determined based on the purposive sampling method so as to produce a total sample of 44 companies and obtained a total of 132 observations. The data analysis techniques used in this study were pooling test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression test, moderated regression test. Analysis, F test, t test, and coefficient of determination test. The t test results show that solvency has a significance value greater than 0.05, profitability, firm size, the interaction between profitability and firm size, and the interaction between solvency and firm size have a significance less than 0.05. The conclusion of this study shows that there is sufficient evidence of profitability, firm size, the interaction between profitability and firm size and the interaction between solvency and firm size has a negative effect on audit delay and there is insufficient evidence that solvency has a positive effect on audit delay.

1. Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia yang *go-public* semakin bertambah tiap tahunnya. Perkembangan pasar modal di Indonesia yang begitu pesat menyebabkan semakin tinggi permintaan terhadap transparansi kondisi keuangan perusahaan *go-public*. Semua perusahaan *go-public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan keuangan merupakan hal paling penting yang berisi sumber informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai suatu perusahaan sebelum berinvestasi.

Karena laporan keuangan berfungsi sebagai perantara bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya serta manajemen perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya harus terkini dan dapat diandalkan (Kalinggajaya, 2018:1). Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu berdampak pada kualitas laporan tersebut, seperti halnya ketepatan waktu laporan tersebut. Untuk memenuhi Peraturan OJK 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Ayat 1, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK paling lambat tanggal 31 Desember atau empat bulan setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan terlambat melaporkan laporan keuangannya, perusahaan tersebut dapat dikenakan sanksi seperti peringatan tertulis, denda, pembatasan operasi komersialnya, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran perusahaan. Karena laporan keuangan auditan mengandung informasi penting bagi investor, seperti statistik penjualan dan perhitungan laba,

keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat mengakibatkan penurunan kualitas laporan keuangan auditan.

Audit delay menurut Arumsari dan Handayani (2017: 1365), mengacu pada berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Audit delay, di sisi lain, dijelaskan oleh Praptika dan Rasmini (2016: 2054).) sebagai rentang waktu yang memisahkan akhir tahun fiskal dari tanggal dikeluarkannya laporan audit. Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan akan berkurang jika laporan keuangan terlambat disampaikan. Dengan tidak adanya informasi laporan keuangan yang tepat waktu, jumlah ketidakpastian keputusan yang mungkin berasal dari informasi yang diungkapkan dapat berdampak signifikan (Iskandar dan Trisnawati, 2010:176).

Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Juni 2020, 64 perusahaan belum mengajukan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2019. PT Eterindo Wahanatama Tbk., PT Asia Sejahtera Mina Tbk., PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. , PT Armidian Karyatama Tbk., PT Ratu Prabu Energi Tbk., PT Estetika Tata Tiara Tbk., PT Central Proteina Prima Tbk., PT Bakrie Telecom Tbk., PT PT Paper Basuki Rachmat Indonesia Tbk. dan organisasi sejenis lainnya. Masih banyak perusahaan go-public yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, hal ini ditunjukkan dengan terjadinya masalah ini..

Studi ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prahesti et al. (2018), mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. Jadi, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memperhitungkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Peneliti tertarik dengan topik audit delay karena masih terdapat permasalahan yaitu perusahaan *go-public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Penyelesaian laporan keuangan tepat waktu sangat penting bagi keputusan investor. Peneliti tertarik pada topik ini juga karena beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan variabel yang sama. Sehingga peneliti tertarik untuk terus mencari alasan yang menjadi penyebab *audit delay* itu terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. 2) Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*.

1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976 : 5) menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat prinsipal memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan teori keagenan menurut Trepti (2019:11), merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal dengan agen. Merupakan prinsip yang menempatkan kepercayaannya pada agen dengan mendelegasikan kekuasaan kepada agen tersebut untuk membuat penilaian terbaik bagi perusahaannya masing-masing dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan keuntungan untuk mengurangi beban dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, fokus dari teori agensi adalah kontrak yang efisien yang mampu mengakomodasi kepentingan prinsipal dan agen. Relevansi antara teori agensi dengan *audit delay* adalah *audit delay* terjadi karena ketidakmampuan manajemen perusahaan (*agent*) dalam meminimalisir faktor terjadinya audit delay sehingga hal ini mengindikasikan terjadinya *moral hazard* yang dimana agent tidak bertindak sesuai dengan yang disepakati berdasarkan kontrak kerja. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengawasan dari pihak *principal* terhadap aktivitas manajemen dan kepentingan *agent* dan *principal* harus selaras. Teori agensi diharapkan dapat menjadi dasar analisis dalam membantu mengurangi terjadinya *audit delay*.

1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan harus memberi sinyal berupa laporan keuangan kepada pihak ketiga. Menurut Jama'an (2008:4), teori kepatuhan adalah teori tentang bagaimana perusahaan dapat berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan mereka dengan menggunakan suatu sinyal, Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai keadaan operasi perusahaan saat ini. Dalam teori ini, ada informasi yang harus dikomunikasikan kepada orang-orang di

luar perusahaan, terutama investor dan pemangku kepentingan lainnya, untuk menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dari perusahaan lain. Menurut teori ini, penyampaian laporan keuangan adalah informasi penting yang dapat berdampak pada keputusan yang dibuat oleh pemangku kepentingan eksternal perusahaan. Semakin lama audit tertunda, semakin besar kemungkinan pasar akan menerima sinyal negatif atau berita buruk, karena laporan keuangan akan kehilangan relevansi dan manfaatnya dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan akibat keterlambatan tersebut.

1.3 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Struktur organisasi yang sesuai menurut Lunenburg (2012) merupakan pendekatan struktur organisasi yang memadukan konsep dari model klasik dengan keterlibatan manajemen. Menurut Jayanti (2019: 5), teori kepatuhan adalah teori yang menjelaskan suatu keadaan ketika seseorang menaati atau menaati suatu perintah atau aturan yang relevan. Kepatuhan terhadap instruksi merupakan bentuk disiplin dan tanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Faktor yang mendorong individu atau organisasi patuh dan mengikuti aturan karena aturan tersebut sesuai dengan moral dan dapat dikenakan sanksi apabila melanggar perintah atau aturan tersebut. Menurut Tyler dalam Sulistyono (2010), Terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan hukum, perspektif instrumental yaitu mengasumsikan individu secara keseluruhan didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan–tanggapan terhadap perubahan insentif dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berlawanan dengan kepentingan pribadi dan berhubungan dengan moral

Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk mengurangi penundaan audit karena menekankan kepatuhan sebagai disiplin dan akuntabilitas terhadap standar yang ditetapkan. Ketika laporan keuangan dibuat dan dipublikasi tepat waktu, nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini karena laporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu jauh lebih berharga dibandingkan dengan laporan keuangan yang terlambat diterbitkan

1.4 Audit Delay

Menurut Utami (2006), mengatakan bahwa audit delay adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit dari saat tahun buku berakhir hingga saat laporan audit dirilis. Menurut Dibia dan Onwuchekwa (2013: 8), audit delay adalah jumlah hari yang terhitung antara berakhirnya periode akuntansi perusahaan dan hari dikeluarkannya laporan audit. Kemampuan auditor untuk menyelesaikan audit menentukan berapa lama audit akan ditunda. Prosedur audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan, yang menghasilkan audit delay yang lebih lama. Auditor umumnya melakukan perencanaan yang menyertakan anggaran waktu yang memberikan parameter jumlah waktu yang harus dikeluarkan untuk setiap kegiatan audit (Widosari, 2012). Hal ini diperlukan agar auditor dapat menyelesaikan audit sesuai jadwal. Ada berbagai alasan mengapa audit mungkin tertunda. Faktor internal dan eksternal keduanya bertanggung jawab atas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap audit delay. Pada internal perusahaan, faktor yang mempengaruhi adalah total pendapatan, kompleksitas operasional, tingkat laba/rugi, solvabilitas, ukuran perusahaan dan manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan adalah kualitas auditor, reputasi auditor dan opini audit.

1.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan jumlah efisiensi penggunaan uang. Bisnis yang menguntungkan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berkinerja baik, dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan dan investornya, dan perusahaan akan melakukan segala upaya untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai jadwal. Jika perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi namun terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini dapat menimbulkan reaksi negatif dari investor, yang akan mengakibatkan berkurangnya

kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017:8), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.6 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Dalam bisnis, solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu dalam jangka pendek dan panjang. Untuk menilai solvabilitas perusahaan, penting untuk mengetahui seberapa sehat keuangannya. Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak utang. Perusahaan dengan banyak utang berada pada risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kesulitan keuangan. Auditor akan membutuhkan waktu lebih banyak saat melakukan audit pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi. Akibatnya, auditor lebih berhati-hati saat melakukan audit terhadap perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi karena kerugian lebih mungkin terjadi. Menurut penelitian Indriani (2020: 204), solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Karena semakin besar jumlah utang yang dimiliki perusahaan, maka konfirmasi transaksi yang telah terjadi dapat mengakibatkan prosedur menjadi lebih lama saat meninjau akun keuangan.

Ha2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay

1.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah tingkat penjualan, dan lain-lain (Sandra, 2021 : 17). Semakin besar sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk memiliki kinerja manajemen yang baik, sehingga mampu untuk mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan audit. Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar lebih cenderung memiliki merek dan produk terkenal. Akibatnya, perusahaan besar menghasilkan lebih banyak volume penjualan dan menghasilkan lebih banyak uang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016 : 145), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Perusahaan besar memiliki kontrol internal yang kuat dan tenaga kerja yang sangat terampil, yang memotivasi mereka untuk melakukan upaya ekstra untuk memenuhi tenggat waktu audit.

Ha3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.8 Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Untuk menentukan profitabilitas perusahaan, kita melihat kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Karena perusahaan yang menguntungkan memiliki manajemen yang lebih baik, auditor dapat menyelesaikan audit laporan keuangan mereka lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018 : 9), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Teori sinyal dan teori kepatuhan sama-sama mendukung gagasan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi merupakan sinyal positif atau kabar baik bagi perusahaan dan perusahaan menginginkan kabar baik tersebut sampai ke pengguna laporan keuangan sesegera mungkin setelah diumumkan. Sehingga auditor pun akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses auditnya dan perusahaan akan mematuhi peraturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ha4 : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

1.9 Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Dalam bisnis, solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya tepat waktu dalam jangka pendek dan panjang. Semakin besar rasio solvabilitas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan terlilit utang, dan akibatnya, keuntungan akan berkurang karena digunakan untuk membayar bunga utang. Karena perusahaan menghadapi tingkat risiko keuangan yang sama, baik perusahaan besar maupun kecil dapat mencapai tingkat solvabilitas yang tinggi. Karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, baik dari segi pokok maupun bunga, perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Akibatnya, terlepas dari ukuran perusahaan besar atau kecil, akan memakan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit. Penelitian Prianggono (2018: 77) konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi dan memperlemah hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*.

Ha5 : Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

2. Metodologi Penelitian

2.1 Variabel Penelitian

2.1.1 Variabel Dependen

Pada penelitian ini *audit delay* sebagai variabel dependen. Audit delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk melakukan audit laporan keuangan (Arumsari dan Handayani, 2017:1365). Untuk memahami audit delay, kita dapat beralih ke teori agensi, yang mendefinisikan bagaimana pengelola perusahaan (agen) bekerja dengan sebuah prinsip. Rumus yang digunakan untuk mengukur audit delay adalah jumlah hari antara akhir tahun fiskal pada tanggal 31 Desember dan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit. Rumus untuk menghitung audit delay adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Neraca}$$

2.1.2 Variabel Independen

Profitabilitas merupakan variabel independent pertama dalam penelitian ini. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus return on assets. *Return on assets* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba yang dihasilkan perusahaan terkait aktiva atau total aset. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Return on assets dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Solvabilitas merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi (Saragih, 2018: 360). Solvabilitas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menangani utangnya. Rasio utang terhadap total aset adalah proksi yang digunakan untuk menilai solvabilitas. Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio solvabilitas:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi pada penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana variabel independen dan variabel dependen berinteraksi disebut sebagai variabel moderasi (baik memperkuat maupun memperlemah). Selain profitabilitas dan solvabilitas, variabel lain diperkirakan mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit

delay, sehingga digunakan variabel moderasi. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat hal-hal seperti jumlah aset yang dimilikinya, jumlah tingkat penjualan, dan metrik lainnya (Sandra, 2021:16). Log natural (Ln) digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan. Rumus berikut digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi atau pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, 2018 dan 2019. Sumber data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sumber data diperoleh dari situs www.idx.co.id namun karena ada data perusahaan yang disajikan tidak lengkap maka peneliti menggunakan situs alternatif yaitu www.idnfinancials.com.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak atau dengan kriteria tertentu. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel:

Tabel 1: Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	76
2	Perusahaan yang IPO selama periode penelitian	(10)
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak memakai mata uang rupiah	(13)
4	Perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap selama periode penelitian	(4)
5	Data <i>outlier</i>	(5)
Total sampel per tahun		44
Total sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terpilih menjadi sampel (3 tahun)		132

Sumber: Data diolah, 2021

3. Hasil Analisis Dan Pembahasan

3.1 Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien (*pooling*) dilakukan untuk menilai apakah memungkinkan atau tidak untuk menggabungkan data penelitian (*cross sectional* dan *time series*) secara bermakna. *Pooling* data dapat dilakukan apabila nilai signifikansi variabel independen yang dikalikan variabel dummy (D1 dan D2) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel ROA_D1, DTA_D1, LNTA_D1, ROAxLNTA_D1, DTAxLNTA_D1, ROA_D2, DTA_D2, LNTA_D2, ROAxLNTA_D2 dan DTAxLNTA_D2 memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah lulus uji kesamaan koefisien (*pooling*)

Tabel 2: Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.
ROA	0,046
DTA	0,410
LNTA	0,408
ROA x LNTA	0,031
DTA x LNTA	0,416
D1	0,905
D2	0,888
ROA_D1	0,437
DTA_D1	0,719
LNTA_D1	0,973
ROAxLNTA_D1	0,456
DTAxLNTA_D1	0,731
ROA_D2	0,644
DTA_D2	0,991
LNTA_D2	0,938
ROAxLNTA_D2	0,636
DTAxLNTA_D2	0,984

Sumber : Output SPSS 20

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05, oleh karena itu data dalam penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal, seperti yang dinyatakan sebelumnya.

Tabel 3: Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig.	0,074

Sumber: SPSS 20

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4: Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Constant	0,455
ROA	0,533
DTA	0,227
LNTA	0,078

Sumber : Output SPSS 20

Jika ada varians yang tidak sama antara residual satu pengamatan dan residual data lain dalam model regresi, maka uji heteroskedastisitas dapat dilakukan untuk menentukannya. Model regresi ini tidak

memiliki heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 (Sig. > 0,05).

3.2.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 6: Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,869	1,150
DTA	0,865	1,156
LNTA	0,988	1,012

Sumber : Output SPSS 20

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 6, dapat dilihat bahwa pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,150 dan *tolerance* sebesar 0,869, variabel solvabilitas (DTA) memiliki VIF sebesar 1,156 dan *tolerance* sebesar 0,865, variabel ukuran perusahaan (LNTA) memiliki VIF sebesar 1,012 dan *tolerance* 0,988. Masing-masing variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* > 0,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) pada tabel 7, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,930. Hasil pengujian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan 4-dU ($dU < d < 4-dU$). Pada tabel Durbin-Watson dengan $k = 3$ dan $n = 132$ diperoleh nilai dU sebesar 1,7624. Nilai d lebih besar dari dU ($1,7624 < 1,930$) dan d lebih kecil dari 4-dU ($1,930 < 2,2376$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7: Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,930

Sumber : Output SPSS 20

3.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan Regresi Linear Berganda sebagaimana pada Tabel 6 menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$AUDEL = 124,730 - 61,072 ROA + 0,429 DTA - 3,081 LNTA + \varepsilon$$

Tabel 8: Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
Constant	124,730		7,523	0,000
ROA	-61,072		-2,693	0,004
DTA	0,429		0,123	0,451

LNTA	-3,081	-2,743	0,004
------	--------	--------	-------

Sumber : Output SPSS 20

3.2.6 Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil persamaan regresi dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai mana pada Tabel 9, maka membentuk persamaan berikut;

$$AUDEL = 25,496 + 1098,339 ROA + 107,520 DTA + 4,266 LNTA - 84,005 ROAxLNTA - 8,140 DTAxLNTA + \epsilon$$

Tabel 9: Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
Constant	25,496		0,779	0,219
ROA	1098,339		4,118	0,000
DTA	107,520		2,305	0,012
LNTA	4,266		1,740	0,042
ROAxLNTA	-84,005		-4,368	0,000
DTAxLNTA	-8,140		-2,205	0,015

Sumber : Output SPSS 20

3.2.7 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Tabel 10 hasil pengujian Model 1, nilai signifikansi uji F adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,05) dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan dan variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DTA), dan ukuran perusahaan (LNTA) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Tabel 10: Uji Statistik F Model 1

Model	Sig.
1 Regression	0,001

Sumber : Output SPSS 20

Nilai signifikansi uji F untuk model 11 pada Tabel 9 adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig. 0,05) yang menunjukkan bahwa model regresi signifikan dan variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DTA), ukuran perusahaan (LNTA), interaksi ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROAxLNTA), dan ukuran perusahaan dengan solvabilitas (DTAxLNTA) semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay secara bersamaan.

Tabel 11: Uji Statistik F Model 2

Model	Sig.
1 Regression	0,000

Sumber : Output SPSS 20

3.2.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Berdasarkan hasil pengujian uji statistik t pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* dan koefisien beta sebesar -61,072 yang artinya variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh dengan arah negatif terhadap *audit delay*.

Tabel 12: Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
	B		
Constant	124,730	0,000	
ROA	-61,072	0,004	Tolak H0
DTA	0,429	0,451	Terima H0
LNTA	-3,081	0,004	Tolak H0

Sumber : Output SPSS 20

Pada tabel 12, dapat dilihat bahwa variabel solvabilitas (DTA) memiliki nilai sig. sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) yang artinya variabel solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* dan koefisien beta sebesar 0,429 yang artinya variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan (LNTA) memiliki nilai sig. sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dan koefisien beta sebesar -3,081 yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Tabel 13: Uji Statistik T Variabel Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
	B		
Constant	25,496	0,219	
ROA	1098,339	0,000	
DTA	107,520	0,012	
LNTA	4,266	0,042	
ROAxLNTA	-84,005	0,000	Tolak H0
DTAxLNTA	-8,140	0,015	Tolak H0

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 13 dapat dilihat bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -84,005. Ukuran perusahaan memiliki sig. sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan *quasi moderator* yang mampu memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan.

Interaksi antara ukuran perusahaan dengan solvabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -8,140. Ukuran perusahaan memiliki sig. sebesar 0,042 (Sig. < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan

quasi moderator yang memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* secara signifikan.

3.2.9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,120 yang berarti bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DTA), dan ukuran perusahaan (LNTA) semuanya memiliki 12 persen pengaruh terhadap variabel audit delay, dengan sisanya 88 persen dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

Tabel 14: Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R Square
1	0,120

Sumber: Output SPSS 20

Hasil pengujian pada Tabel 15 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah 0,241, yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DTA) dan ukuran perusahaan (LNTA), serta interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROAxLNTA) dan interaksi antara ukuran perusahaan dan solvabilitas (DTAxLNTA), semuanya berpengaruh 24,1 persen terhadap variabel audit delay, sisanya 75,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil pengujian dari dua model yang dibahas di atas, dapat diamati bahwa nilai koefisien determinasi meningkat dari 12 persen menjadi 24,1 persen ketika variabel moderasi dimasukkan, yang mengarah pada kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel moderasi.

Tabel 15: Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel Moderasi

Model	R Square
1	0,241

Sumber: Output SPSS 20

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -61,072. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (Ha1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri (2017 : 8), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Nilai profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan secepat mungkin untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Laporan keuangan disampaikan tepat waktu juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan lebih cepat karena investor akan semakin tertarik apabila tingkat profitabilitasnya tinggi. Hal ini sejalan dengan teori agensi bahwa apabila agen membuat keputusan yang baik dan bertindak untuk kepentingan prinsipal sehingga meminimalisir terjadinya *agency problem*.

3.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,451 lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) dan koefisien beta sebesar 0,429. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (Ha2) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati dan Anita (2019 : 122) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Solvabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangannya karena manajemen perusahaan akan menyelesaikan masalah yang terjadi termasuk masalah hutang. Perusahaan *go-public* berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secepatnya sehingga tingkat hutang yg tinggi atau rendah tidak mempengaruhi auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan akan cenderung tetap mematuhi aturan yang berlaku dengan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

3.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -3,081. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017 : 83), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik, tenaga kerja yang kompeten, peralatan dan teknologi canggih yang mampu mendukung kinerja manajemen menjadi lebih baik sehingga dapat memperkecil *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh teori kepatuhan, perusahaan besar cenderung mematuhi aturan yang berlaku karena terkait dengan tanggung jawab dan moral sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

3.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -84,005. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (Ha4) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lapinayanti dan Budiarta (2018 : 1087) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memperlemah interaksi antara profitabilitas pada *audit delay*. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan skala besar yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki prosedur audit yang rumit sehingga membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan audit laporan keuangannya.

3.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) dan koefisien beta sebesar -8,140. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (Ha5) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pravita dan Yadnyana (2016:439), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi dan memperlemah hubungan solvabilitas terhadap *audit delay*. Tingkat solvabilitas yang tinggi dapat terjadi pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil karena tetap menanggung resiko keuangan yang sama. Karena perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, baik berupa pokok maupun bunganya. Jadi jika ukuran perusahaan tersebut besar atau kecil akan tetap membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan. Hal ini juga didukung oleh teori sinyal, perusahaan besar yang memiliki rasio hutang besar merupakan sinyal negatif atau merupakan *bad news* sehingga *bad news* tersebut membuat perusahaan cenderung untuk tidak segera mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu sehingga *audit delay* akan semakin lama.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut : Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* dan ukuran perusahaan memberikan cukup bukti dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, peneliti menyarankan beberapa hal yang sejalan dengan manfaat penelitian, antara lain : Bagi Perusahaan, perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sehingga perusahaan dapat mengendalikan faktor penyebab *audit delay* tersebut. Perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data dan informasi yang lengkap kepada auditor untuk mendukung lancarnya proses audit yang dilakukan, Bagi investor dan calon investor sebaiknya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan ketika akan berinvestasi. Investor dan calon investor harus mampu untuk menganalisa fundamental suatu perusahaan. Pada penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah *return on asset* dan *debt to asset ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *audit delay* sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya untuk menguji faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menggunakan objek penelitian perusahaan dengan karakteristik berbeda yang berasal dari sektor lain untuk mengetahui perbedaannya dengan objek penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya menambah periode penelitian dan populasi penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Amani, F. A., & Waluyo, I. 2016. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)'. *Jurnal Nominal*, Volume V, No. 1, pp. 135-150, diakses tanggal 14 Juni 2021, <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Armansyah, F. 2015. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay' *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 4, No. 10, diakses tanggal 23 April 2021, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3224/3240>
- Arumsari, V. F., & Handayani, N. 2017. 'Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay' *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 6, No. 4, pp. 1364–1379, diakses tanggal 5 April 2021, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/458/466>
- Barkah, Gustinas. 2016. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay' *Jurnal Kompartemen*, Volume 14, Nomor 1, pp. 75-89 diakses tanggal 12 Mei 2021, jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1373/1199
- Cahyati, A. D., & Anita. 2019. 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi' *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, Volume 4, No. 2, pp. 106–127, diakses tanggal 22 Juli 2021, <https://doi.org/10.51289/peta.v4i2.408>
- Cooper, Donald. R., & Pamela Schindler (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, McGraw-Hill Companies, Inc.

- Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. 2017. 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015' *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Volume 9, No. 2, pp. 158–169, diakses tanggal 16 Juli 2021, <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.484>
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. 2017. 'Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi' *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 20, No 1, pp.409–437, diakses tanggal 5 Juli 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28070>
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. 2013. 'An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoted in the Nigeria Stock Exchange'. *International Journal of Business and Social Research*, Volume 3, No. 9, pp. 8–16, diakses tanggal 11 Mei 2021, <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v3i9.264>
- Eksandy, A. 2017. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay', *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Volume 1, No. 2, pp. 9–15, diakses tanggal 14 April 2021, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/competitive/article/view/216/143>
- Fatmawati, M. 2016. 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia' *Journal Ilmiah MIPA*, Volume 1, No. 2, pp. 35–42, diakses tanggal 14 Juni 2021, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/887>
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, Alfiah 2020, 'Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay' *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, Volume 10, No. 2, pp. 198–205. diakses tanggal 7 Juni 2021, <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. 2010, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017)' *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, pp. 175-186, diakses tanggal 5 April 2021, <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>
- Jama'an 2008, 'Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)' *Jurnal Universitas Diponegoro*, Vol. 1, No.1, pp. 1–52, diakses tanggal 10 Agustus 2021, <http://eprints.undip.ac.id/8115/1/Jamaan.PDF>
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. 'Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure' *Journal of Financial Economics*, 3 : 305-360, diakses tanggal 7 Mei 2021, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Lapinayanti, N. M. M., & Budiarta, I. K. 2018, 'Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi' *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 23, No. 2, pp.1066–1092, diakses tanggal 24 Juli 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36918/23892>
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. 2017. 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015' *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Volume 23, No.1, pp.1–11, diakses tanggal 7 Mei 2021, <http://triatmamulya.ejurnal.info/index.php/triatmamulya/article/view/85/57>
- Lunenburg, F. C. 2012. 'Compliance Theory and Organizational Effectiveness' *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, Volume 14, No. 1, pp.1–4, diakses tanggal 8 Mei 2021
- Margaretha, C., & Suhartono, S. 2017. 'Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay' *Jurnal Akuntansi Kwik Kian Gie*, Volume 5, No. 2, pp. 185-204, diakses tanggal 10 Juni 2021, <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/Index.php/JA/article/view/432>
- Messier, William F., Glover, Steven M. & Prawitt, Douglas F (2014). *Auditing & Assurance Services*, Edisi 8, Boston : McGraw-Hill

- Natalia, Desy 2013. 'Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI' *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, Volume 1, No.1, pp.1-20, diakses tanggal 20 Mei 2021, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/60>
- Ohaka, J., & Akani, F. N. 2017, 'Timeliness and Relevance of Financial Reporting in Nigerian Quoted Firms' *Management and Organizational Studies*, Volume 4, No.2, pp.55-62, diakses tanggal 10 Agustus 2021, <https://www.sciedupress.com/journal/index.php/mos/article/view/11462>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta
- Pitaloka, D. F. 2015, 'Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay' *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Volume 2, No.2, pp. 1691-1698, diakses tanggal 8 April 2021, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/521>
- Prahesti, E., Utomo, S. W., & Astuti, E. 2018, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay' *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, diakses tanggal 23 April 2021, <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/544/520#>
- Praptika, P., & Rasmini, N. K. 2016, 'Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods' *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 15, No. 3, pp.2052-2081, diakses tanggal 5 April 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17786>
- Pratiwi, D. S. 2018, 'Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay' *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Volume 2, No. 1, pp.1-13, diakses tanggal 27 Juni 2021, <https://methosika.net/index.php/jsika/article/view/19>
- Pravita, Karina & Yadnyana, I Ketut. 2017, 'Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Audit Delay' *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 18, Nomor 1, pp. 415-442, diakses tanggal 23 Juli 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/24245>
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. 2019, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi' *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 27, No. 3, pp. 2351-2375, diakses tanggal 14 April 2021, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/47270/29717>
- Putri, K. P., & Asyik, N. F. 2015. 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay' *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4, No. 9, pp. 1-16, <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3179>
- Saragih, M. R. 2018, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay' *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1, No. 3, pp.352-370, diakses tanggal 23 Mei 2021, <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>
- Suginam 2016, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' *Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, pp.52-61, diakses tanggal 8 April 2021, <https://www.ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/11/13>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, D. 2017, 'Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay' *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 18, No. 1, pp.60-87, diakses tanggal 8 April 2021, <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20800>
- Tyler, TR. 1990. 'Why People Obey They Law', New Haven CT: Yale University Press, diakses tanggal 8 Mei 2021
- Utami, W. 2006, 'Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di BEJ' *Bulletin Penelitian*, No. 9, pp.19-31, diakses tanggal 11 Mei 2021,

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8B3JLr4AAAAJ&citation_for_view=8B3JLr4AAAAJ:0EnyYjriUFMC

- Wahyuningsih, S. 2016, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan , Umur Perusahaan , Profitabilitas , dan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)' e-Journal Ekonomi dan Bisnis, pp. 1-12, diakses tanggal 13 Mei 2021, <http://repository.unmuhjember.ac.id/202/2/JURNAL.pdf>
- Yanasari, L. F., Rahayu, M., & Utami, N. E. 2021, 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia' Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Volume 4, No. 1, pp.84-93, diakses tanggal 20 Mei 2021, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/1060/865/>